

UPAYA GURU MEMOTIVASI SISWA MELALUI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AT-TAWAF MEDAN

Darwis Margolang

Email: darwismargolang@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Utara Medan

Khofifah

Email: kkhofifah015@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Utara Medan

Fatimah

Email: Fa0248986@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Utara Medan

Abstrak: Usaha guru merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membimbing, mendidik, menanamkan dan memberikan pengetahuan kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan tingkat profesionalnya. Guru juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya, dan melalui penggunaan metode model pembelajaran lebih aktif karena melibatkan siswa dalam belajar sehingga memotivasi siswa. Lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dengan menyesuaikan pada materi ajar membuat proses pembelajaran pada siswa jadi lebih efektif. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat mengkomunikasikan topik dengan cukup baik sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Guru khususnya guru pendidikan agama Islam perlu mengetahui dan mampu menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Demonstrasi cara meningkatkan minat belajar siswa di MIS At Tawaf.

Kata Kunci: Guru, Siswa dan Metode Demonstrasi

Abstract: The teacher's business is an activity carried out by the teacher to guide, educate, instill and provide knowledge to students according to their abilities and professional level. Teachers also play a role in improving the quality of education, especially in motivating students to achieve their learning goals, and through the use of more active learning models because they involve students in learning so as to motivate students. More interested in participating in learning activities. The use of appropriate learning methods by adjusting to teaching materials makes the learning process for students more effective. By using this approach, the teacher can communicate the topic well enough so that it can be understood and understood by students. Teachers, especially teachers of Islamic religious education, need to know and be able to use methods appropriate to the goals to be achieved. Demonstration of how to increase student interest in learning at MIS At Tawaf.

Keywords: Teachers, Students and Demonstration Methods

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan di era saat ini, meningkatnya kualitas pembelajaran dengan baik dalam menguasai materi ataupun metode pembelajaran senantiasa di upayakan guru. Salah satu usaha yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar yaitu guru dapat menyusun berbagai macam teknik kegiatan pembelajaran dikelas. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadi komunikasi atantara siswa dengan siswa lainnya dalam kegiatan belajar mengajar.(Candra Wijaya, Syamsu Nahar, 2021)

Pendidikan berperan penting dalam menyangkut kemajuan pada masa depan bangsa, jika tidak ada pendidikan yang baik, mustahil suatu bangsa akan maju. Kemudian berhasil atau tidak pendidikan di suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didik. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik mungkin. Untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru juga harus bisa memilih metode yang tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan anak didik. Supaya anak didik merasa senang dalam belajar. (Fausi, 2020)

proses belajar mengajar tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga memberikan motivasi, memberikan motivasi sangatlah penting karena secara psikologis anak akan merasa senang apabila mereka diperhatikan. Salah satu cara memberikan

perhatian kepada anak didik adalah dengan memotivasi. Kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada kecerdasan anak semata, melainkan juga tergantung pada bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. (Firmansyah, 2017)

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik diantaranya adalah memberi nilai kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari gurunya atau apresiasi lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian nilai bisa dilakukan oleh guru ketika mereka selesai ulangan. Cara ini merangsang anak untuk giat belajar.

Jadi, dengan metode demonstrasi, anak yang nilainya rendah, maka akan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya karena pelajaran yang disampaikan oleh gurunya mudah dimengerti, maka di perlukan strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan baik, dan anak yang nilainya bagus akan semakin giat dalam belajarnya. Dengan meningkatkan aktivitas dan semangat belajar peserta didik diperlukan keterampilan dan kreativitas seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Yaitu dengan cara penggunaan metode yang tepat dan memotivasi. Dari latar belakang tersebut maka perlu adanya suatu penelitian pendidikan, dalam hal ini penulis akan mengangkat suatu topik yang berjudul: "Upaya Guru Memotivasi Siswa Melalui Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIS At Tawaf"

LANDASAN TEORI

Pengertian Motivasi Belajar

Defenisi motivasi belajar. Motivasi adalah kemampuan, kekuatan yang dimiliki seseorang maupun orang lain yang timbul dari dalam diri maupun dari luar untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. (Sumantri, 2015: 373-375). Maka motivasi juga diartikan sebagai penggerak pada aktivitas yang ditentukan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak, sehingga ia mau melakukan belajar.

Jenis- jenis Motivasi

Motivasi ini menjelaskan bahwa minat siswa untuk belajar akan timbul berdasarkan kemauannya sendiri tidak ada paksaan dari orang lain. Dalam belajar terkandung tujuan menambah pengetahuan. Motivasi ini bisa dipengaruhi oleh keinginan siswa untuk mencapai suatu tujuan

tertentu. Misalnya menggapai prestasi, masuk sekolah favorit, masuk perguruan tinggi favorit, membanggakan orang tua, dan lainnya.

Motivasi ekstrinsik adalah minat yang berasal dari luar diri siswa. Siswa mau melakukan aktivitas belajar dikarenakan adanya dorongan dari orang lain. Untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ini ada beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik.

- a. Persaingan belajar di dalam kelas, guru berusaha menciptakan persaingan belajar antara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar.
- b. Expression face, pada awal pembelajaran guru hendaknya memasang ekspresi wajah dengan wajah yang ramah, sehingga anak didik menjadi tidak tegang didalam proses belajar mengajar di kelas.
- c. Tujuan topik pembelajaran yang jelas untuk dicapai.
- d. Mengadakan penilaian/tes, pada umumnya siswa mau belajar dengan tujuan mendapat nilai yang baik.

Fungsi Motivasi

Adapun fungsi motivasi belajar antara lain:

- a. Motivasi pendorong perbuatan
- b. Pada awalnya peserta didik tidak memiliki keinginan belajar tetapi dikarenakan adanya sesuatu yang dicari maka muncullah minat belajar itu.
- c. Motivasi penggerak perbuatan
- d. Dorongan secara psikologis terbentuk kedalam sikap dan menjadim kekuatan yang besar dan terimplementasikan dalam bentuk psikofis.
- e. Motivasi pengarah perbuatan
- f. Peserta didik dalam motivasi ini dapat menilai perbuatan yang harus dilakukan dan tidak un tuk dilakukan. (Wahab, 2015:45)

Ciri-ciri siswa yang Mempunyai Motivasi

Adapun ciri yang terdapat pada siswa bila memiliki motivasi antara lain: semangat dalam belajar tinggi, tekun dalam menyelesaikan tugas, selalu mencari pengetahuan yang baru, dan ulet dalam menghadapi setiap kesulitan. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Ada beberapa cara dalam proses menumbuhkan motivasi pada kegiatan

pembelajaran yaitu: 1) Menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam; 2) Menjadikan siswa sebagai peserta didik yang aktif; 3) Memanfaatkan media seoptimal mungkin; 4) Menciptakan kompetisi; 5) Mengadakan evaluasi secara berkala; 6) Memberikan motivasi secara langsung; 7) Memberikan pujian

Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode yang menunjukkan proses dari sesuatu benda pada bahan dari pelajaran (Djamhara, 2005: 239). Metode demonstrasi juga merupakan cara menyajikan bahan pembelajaran dengan menampilkan atau memperagakan kepada peserta didik yang sering disertai penjelasan secara lisan maupun tulisan (Sanjaya, 2011: 176) Metode ini memiliki tujuan antara lain:

- 1) Mengajarkan peserta didik agar memahami dari sebuah proses dan prosedur.
- 2) Menyempurnakan sesuatu yang bersifat abstrak dari suatu informasi maupun penjelasan.
- 3) Menembangkan kemampuan peserta didik berdasarkan kemampuannya dalam penglihatan pengamatan dan pendengaran. (Nasution, 2017: 155)

Keunggulan dan kelemahannya

- (1) Peserta didik dapat menghayati dengan sepenuh hati mengenai pelajaran yang diberikan.
- (2) Perhatian anak dapat terpusat pada hal penting yang di demonstrasikan.
- (3) Guru dapat menerangkan pelajaran baik secara lisan maupun tulisan karena siswa memperoleh gambaran melalui pengamatan langsung terhadap suatu proses.
- (4) Masalah yang mungkin timbul dalam hati siswa dapat langsung terjawab.
- (5) Peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari

Kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.

- b. Kurang memadai sarana peralatan tidak sesuai dengan kebutuhan atau tidak bisa diamati dengan jelas oleh para siswa, maka metode ini kurang efektif
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelas. Karena memerlukan waktu yang cukup panjang
- d. siswa tidak terbiasa berinteraksi dengan guru dalam penggunaan metode demonstrasi, dan Siswa masih malu untuk bertanya
- e. Guru tidak mampu mengontrol kondisi didalam kelas dan guru belum mampu mengontrol sejauh mana siswa memahami uraiannya (Djamhara, 239).

METODE PENELITIAN

Observasi atau pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, (Daryanto, 2009: 290) naturalistik, pendekatan ini dianggap lebih relevan karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas menggunakan metode demonstrasi yang meliputi (Darsono, 2010:13): Kegiatan guru di kelas dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi , memudahkan guru dalam pemahaman serta memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengemukakan argumentasinya, (Sutanto, 2013) karena setiap selesai melakukan praktek peneliti selalu mengevaluasi terlebih dahulu sehingga memberi kesempatan siswa untuk menanyakan segala permasalahan yang belum mereka pahami.

Dari pelaksanaan metode demonstrasi yang dikembangkan diperoleh kekurangan dan kelebihan antara lain: Kekurangan, Siswa belum terbiasa interaksi dengan guru dalam menggunakan metode demonstrasi, Siswa masih malu untuk bertanya. Kelebihan, lebih mudah memahami pelajaran dengan baik, lebih praktis dalam belajar. Tujuan peneliti menerapkan metode demonstrasi semula adalah untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, agar metode-metode pembelajaran dapat dirasakan efektif oleh siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

MIS At Tawaf merupakan lembaga pendidikan pra sekolah tingkat Madrasah Ibtidaiyah atau setingkat dengan Sekolah Dasar (SD) yang berada dibawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia, MIS At Tawaf berlokasi di jln baru lingk XV Kel Terjun Kec Medan Marelan. Dari awal berdiri tahun 2012, MIS At Tawaf terus berusaha untuk

mengembangkan diri menjadi lembaga pendidikan pra sekolah yang agamis, kreatif dan berkarakter untuk menghasilkan calon pemimpin terbaik dimasa depan. MIS At Tawaf di dukung oleh para pengajar yang berwawasan islami dan latar belakang sarjana dan SLTA yang masih meneruskan pendidikan keperguruan tinggi sehingga dapat membimbing dan mengajarkan ilmu kepada peserta didik dengan tepat.

Berdasarkan pengamatan dari observasi kesekolah maka peneliti mendapatkan data tentang profil sekolah kemudian setelah itu maka peneliti mengambil langkah ketahap selanjutnya yaitu wawancara, sebagai langkah kedua untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan pembahasan dari penelitian yang diteliti. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru, sampai sejauh mana guru menggunakan metode demonstrasi pada proses pembelajaran di MIS ini, maka pada umumnya guru menjawab bahwa mereka melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode pengajaran antara lain: metode ceramah, diskusi, tanya jawab, latihan, pemberian tugas dan demonstrasi. Tapi ada juga guru yang hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Tapi lebih banyak guru yang menggunakan metode demonstrasi dengan menggabungkan metode lainnya seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dalam hal penyampaian materi ajar karena agar penyampaian materi ajar lebih efektif dapat dipahami siswa sehingga tujuan dari pendidikan nasional tercapai. Kemudian guru juga dalam hal menggunakan metode pengajaran demonstrasi tidak terlepas juga menggunakan media pendukung dalam pembelajaran dan strategi pembelajaran sehingga kekurangan dalam metode demonstrasi menjadi tertutupi karena tidak bisa dipungkiri kata guru di MIS At-Tawaf Medan, bahwa metode demonstrasi juga mempunyai kelemahan maka oleh sebab itu kelemahannya ditutupi dengan menggunakan media dan strategi pengajaran dalam proses pembelajaran.

Hal ini juga senada dengan pendapat dari kepala sekolah setelah diwawancara, kepala sekolah juga mengatakan bahwa untuk menjadi guru yang profesional harus mempunyai kompetensi kepribadian, profesional, sosial dan yang terpenting adalah kompetensi pedagogik dimana guru harus punya ketrampilan dalam mengelola proses dari pembelajaran dengan berinteraksi kepada peserta didik. Oleh sebab itu guru harus memperhatikan metode pengajaran yang disesuaikan dengan materi ajar yang tepat dengan menggunakan media dan strategi

pembelajaran untuk menutupi kekurangan dari metode itu. Kemudian ketika diwawancara guru tentang bagaimana minat belajar siswa ketika guru menggunakan metode demonstrasi, maka guru di sekolah ini menjawab minat belajar siswa meningkat dari sebelumnya karena siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar seperti hanya ketika guru menggunakan metode ceramah di kelas sewaktu menyampaikan materi ajar. Hal ini juga senada dengan jawaban siswa ketika diwawancara, siswa menjawab ketika guru menggunakan metode ini maka kami merasa tidak mengantuk dan kami merasa waktu cepat berlalu karena ketika guru menyampaikan materi kepada kami, kami dapat memahaminya dengan perasaan yang senang sehingga kami menginginkan pertemuan selanjutnya dengan guru tersebut. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa maka didapati hasil penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi maka minat belajar siswa menjadi meningkat di MIS At-Tawaf Medan.

KESIMPULAN

Penggunaan metode demonstrasi di MIS. At-Tawaf Medan tergolong berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa karena guru menggunakan metode ini sesuai dengan materi ajarnya dan dikombinasikan dengan metode lain, media dan strategi pembelajaran sehingga menghilangkan titik jenuh pada siswa dalam belajar. Faktor pendukung dalam menerapkan metode demonstrasi ini adalah keterlibatan yang baik antara pimpinan sekolah, guru, dan siswa dalam kerjasama sehingga timbulnya minat siswa dalam belajar. Faktor penghambatnya, terdapat adanya guru yang belum memahami seutuhnya tentang penggunaan metode demonstrasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra Wijaya, Syamsu Nahar, S. (2021). The Influence of Learning Strategies For Concept Maps and Thinking Styles on the Learning Outcomes of Islamic. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(3), 216-236. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v3i3.123>
- Daryanto. 2009. *Demonstrasi Sebagai Metode Belajar*. Jakarta : Depdikbud
- Darsono Max, 2000. *Belajar dan pengajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta

- Fausi, A. F. (2020). Implementing Multicultural Values of Students Through Religious Culture in Elementary School Islamic Global School Malang City. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 62-79. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.32>
- Firmansyah. (2017). Pemikiran kesehatan mental islami dalam pendidikan islam. *Analytica Islamica*, 6(1).
- Nasution Wahyudi Nur, 2017. *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Sanjaya Wina, 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*
- Susanto Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Sumantri, Mohamad Syarif, 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Wahab Rohmalina, 2015. *Psikologi Belajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.